

PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI PRODUSEN *HERBAL HEALTHY DRINK* BERBASIS *ONLINE E-COMMERCE* DI DESA BINAAN POTRONAYAN, BOYOLALI

Haryoto¹ , Hidayah Kurniawati¹, Andi Suhendi¹, Broto Santoso¹, Tista Ayu Fortuna¹, Aflit Nuryulia Praswati², Triana Ariska Dewi¹, Aulita Keisya¹, Dhiyahul Auliya¹, Farhand Ahmad¹.

¹ Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta,

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jalan Achmad Yani 157, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah 57169

 haryoto@ums.ac.id

Abstract

Boyolali Regency has 19 sub-districts. Each sub-district produces different food crop commodities. One of the commodities produced in Boyolali Regency is grain, vegetables, and empon-empon. One of the empon-empon producing areas is Potronayan village. Potronayan Village is a UMS assisted village located on the edge of Boyolali north of Adisumarmo airport with a population of around 4,984 people, the majority of whom earn income from farming, one of which is a plant which is a type of herbal medicine such as ginger, ginger, turmeric, and kencur. This rhizome (empon-empon) is widely used as a traditional medicinal herb and as a spice in cooking. In addition, empon-empon is also widely used for the treatment and prevention of health problems. This activity aims to (1). Increase the selling price of empon-empon, (2). Making product diversification in the form of herbal healthy drinks, (3). Promote products using the E-Commerce online platform that can be accessed via the internet. This activity also designs and applies the green economy. Green economies improve human well-being and social equality, while significantly reducing environmental risks. The results of the Farmer Women's Group in the form of nutritious rhizomes before being sold can be processed into a healthy drink herbal product that has higher selling power than the raw materials.

Keywords: FWG, herbal healthy drink, green economy, online E-commerce

Abstrak

Kabupaten Boyolali memiliki 19 kecamatan. Masing-masing kecamatan menghasilkan komoditas tanaman pangan yang berbeda beda. Salah satu komoditas yang dihasilkan di Kabupaten Boyolali adalah komoditas padi-padian, sayuran, dan empon-empon. Salah satu daerah penghasil empon-empon adalah desa Potronayan. Desa Potronayan merupakan desa binaan UMS yang terletak di pinggir Boyolali sebelah utara bandara Adisumarmo dengan jumlah penduduk sekitar 4.984 jiwa yang mayoritas penduduknya berpenghasilan dari bercocok tanam, salah satunya adalah tanaman yang merupakan jenis obat herbal seperti jahe, temulawak, kunyit, dan kencur. Rimpang (empon-empon) ini banyak digunakan sebagai ramuan obat tradisional dan sebagai bumbu dalam masakan. Selain itu empon-empon juga banyak digunakan untuk pengobatan maupun pencegahan gangguan kesehatan. Kegiatan ini bertujuan untuk (1). Meningkatkan harga jual empon-empon, (2). Membuat diversifikasi produk berupa *herbal healthy drink*, (3). Mempromosikan produk menggunakan platform online *E-Commerce* yang dapat diakses melalui internet. Kegiatan ini juga merancang dan mengaplikasikan *green economy*. *Green economy* meningkatkan kesejahteraan manusia dan kesetaraan sosial, sekaligus mengurangi risiko lingkungan secara signifikan. Hasil Kelompok Wanita tani berupa rimpang yang berkhasiat tersebut sebelum dijual bisa diolah menjadi suatu produk *herbal healthy drink* yang mempunyai daya jual lebih tinggi daripada bahan mentahnya.

Kata kunci: KWT, herbal healthy drink, green economy, online E-Commerce

1. Pendahuluan

Kabupaten Boyolali merupakan salah satu kabupaten di Indonesia yang sebagian besar wilayahnya digunakan sebagai areal pertanian dan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Salah satu desa penghasil empon-empon adalah desa Potronayan yang sekaligus merupakan Desa Binaan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Desa Potronayan adalah desa yang terletak di pinggir Boyolali sebelah utara bandara Adisumarmo dengan jumlah penduduk sekitar 4.984 jiwa yang mayoritas penduduknya berpenghasilan dari bercocok tanam, salah satunya adalah tanaman yang merupakan jenis obat herbal seperti jahe, temulawak, kunyit, dan kencur. (Anonim, 2016b). Rimpang (empon-empon) ini banyak digunakan sebagai ramuan obat tradisional dan sebagai bumbu dalam masakan. Selain itu empon-empon juga banyak digunakan untuk pengobatan maupun pencegahan gangguan kesehatan (Rukmana, 2004).

Jahe (*Zingiber officinale* (L.)), temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*), kunyit (*Curcuma domestica*) dan Kencur (*Kaempferia galanga*) merupakan beberapa rimpang (empon-empon) yang termasuk dalam familia Zingiberaceae. Empon-empon ini banyak dimanfaatkan oleh masyarakat antara lain sebagai bumbu dapur, minuman penyegar tubuh, maupun untuk pencegahan penyakit dan juga pengobatan. Penggunaan rimpang ini sebagian besar masih berupa pemanfaatan rimpang segar, yang dibuat minuman godogan saja. Pembuatan sediaan jahe, temulawak, kunyit asem dan beras kencur instan (yang dikemas dalam bentuk bubuk) merupakan upaya peningkatan nilai ekonomis, di samping penyediaan minuman instan sehat yang lebih mudah dan praktis untuk dikonsumsi. Pelatihan pembuatan *herbal healthy drink* dari berbagai rimpang ini direncanakan dilakukan di desa Potronayan, Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali, hal ini dikarenakan di desa Potronayan, sebagian penduduk menanami sawah mereka dengan empon-empon. Sasaran pelatihan ini adalah wanita tani. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan wanita tani tentang cara pengolahan jahe, temulawak, kunyit, dan kencur bentuk segar menjadi produk instan. Selain itu juga dapat meningkatkan nilai ekonomisnya yang berdampak pada peningkatan penghasilan wanita tani.

Permasalahan oleh Kelompok wanita tani di desa Potronayan mayoritas menanam empon-empon tersebut, dengan menjualnya dalam bahan mentah. Oleh karena itu Tim dari Fakultas Farmasi UMS bermaksud mendampingi KWT di desa tersebut untuk mengolah hasil tanaman empon-empon menjadi minuman sehat yang menyehatkan (*herbal healthy drink*). *State of the art* pada kegiatan ini adalah (1). Meningkatkan harga jual empon-empon, (2). Membuat diversifikasi produk berupa *herbal healthy drink*, (3). Mempromosikan produk menggunakan platform *online E- Commers* yang bisa diakses melalui internet.

Dengan melatih kelompok wanita tani di desa binaan Potronayan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan kelompok wanita tani tentang cara pengolahan jahe, temulawak, kunyit, dan kencur bentuk segar menjadi *herbal healthy drink*. Selain itu juga dapat meningkatkan nilai ekonomisnya yang berdampak pada peningkatan penghasilan kelompok wanita tani melalui pemasaran *E-Commerce*.

Permasalahan yang ada pada mitra adalah:

- a. Harga jual rimpang (empon-empon) yang tidak pasti dan naik turun, sering membuat kelompok wanita tani merugi.

- b. Para kelompok wanita tani kebanyakan beraktivitas ke sawah atau bercocok tanam hanya pada musim hujan sehingga sebenarnya ada potensi sumber daya manusia yang perlu dioptimalkan.

Dengan permasalahan tersebut maka solusi yang harus dilakukan adalah seperti tertulis pada keterangan berikut ini.

2. Metode

Pengabdian ini dilakukan dengan metode *quasi-experimental design* yaitu metode yang dilakukan dengan memberikan intervensi kepada subyek tanpa memodifikasi atau mengendalikan variabel-variabel seperti usia dan tingkat pendidikan yang kemungkinan dapat mempengaruhi pengetahuan subyek. Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Binaan Fakultas Farmasi UMS yaitu desa Potronayan, Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali mayoritas menanam empon-empon yang langsung dijual mentah. Dengan adanya Tim dari UMS, KWT desa Potronayan dilatih cara mengolah hasil empon-empon seperti jahe, temulawak, kunyit, dan kencur bentuk segar menjadi *herbal healthy drink*. Selain itu juga dapat meningkatkan nilai ekonomisnya yang berdampak pada peningkatan penghasilan kelompok wanita tani melalui pemasaran *E-Commerce*.

Kecamatan Nogosari terdiri dari 13 desa dengan luas wilayah 5.508,43 Ha dan berpenduduk 71,625 jiwa yang terdiri dari 35,899 laki-laki dan 35,366 penduduk perempuan sehingga mempunyai kepadatan penduduk sebesar 1,294 jiwa / Km², sedangkan jumlah kepala keluarga sebanyak 22,483 (Badan Pusat Statistik, 2019). Desa Potronayan merupakan desa di Kecamatan Nogosari, Boyolali, Jawa Tengah. Desa Potronayan memiliki batas wilayah sebelah utara dengan Desa Guli, sebelah selatan Kecamatan Ngemplak, sebelah barat desa Kenteng dan sebelah timur Kecamatan Ngemplak. Desa ini memiliki produk unggulan dibidang mebel dimana Pemerintah Desa bersama warga merintis Badan Usaha Milik Desa yang bergerak di bidang industri mebel. Warga desa mengandalkan Pertanian sebagai pendapatan utama. Responden mengisi kuisisioner sebelum dilakukan penyuluhan sebagai *pretest*. Setelah *pretest* dikumpulkan, selanjutnya disampaikan materi melalui presentasi dan dilanjutkan diskusi dan tanya jawab. Diskusi dan tanya jawab dengan peserta ditujukan supaya bisa lebih memahami peserta tentang topik penyuluhan dan mengeksplorasi sampai sejauh mana peserta menerima informasi tentang topik penyuluhan. Kuisisioner (*post-test*) pertanyaannya sama dengan kuisisioner *pretest* selanjutnya diisi oleh peserta penyuluhan.

Data dianalisis secara deskriptif dan analitik. Analisis secara deskriptif dilakukan untuk mengetahui prosentasi responden yang meliputi prosentase umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan skor responden. Soal *pretest* dan *post-test* terdiri dari 12 pertanyaan yang terkait dengan pemasaran dan *E-Commerce*. Jawaban yang benar mendapatkan nilai 1 sehingga total nilai berjumlah 12, sedangkan jawaban yang salah mendapatkan nilai 0. Semua jawaban benar kemudian dirata – rata:

$$\text{Rata – rata jawaban benar} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\% \quad (1)$$

Analisis secara analitik digunakan untuk menilai pengaruh pemberian penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat tentang *E-Commerce* dengan uji t berpasangan karena data berdistribusi normal.

Tabel 1. Rancangan Pengabdian Perlakuan

1	X	2
<i>Pre-test</i> (pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner)	Penyampaian informasi (informasi yang dilakukan yaitu dengan penyuluhan)	<i>Post-test</i> (pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner yang sama)

3. Hasil dan Pembahasan

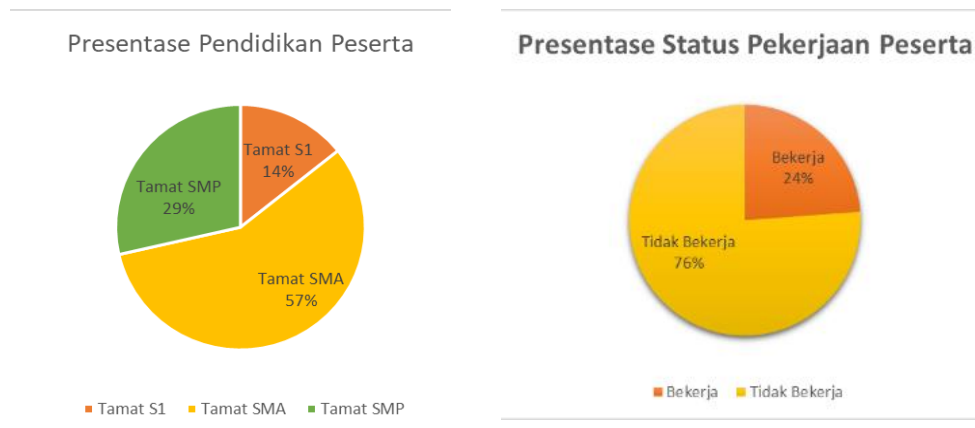
Kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa penyuluhan pemasaran dan Kesehatan yang dilaksanakan pada hari Jumat, 26 Januari 2024 bertempat di Rumah salah satu anggota KWT Desa Binaan Potronayan, Nogosari. Kegiatan penyuluhan ini merupakan bagian dari kegiatan Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh beberapa dosen dan mahasiswa Fakultas Farmasi UMS dan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMS dengan tema besar “Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Produsen *Herbal Healthy Drink* Berbasis *E-Commerce*”. Kegiatan penyuluhan kegiatan berlangsung dari jam 13.00-15.30 WIB.



Gambar 1. Pelaksanaan Penyuluhan Pemasaran melalui *E-Commerce*

Peserta yang berpartisipasi selama penyuluhan berlangsung sebanyak 21 orang. Peserta merupakan kelompok wanita tani perwakilan setiap dukuh yang ada di desa Potronayan. Kelompok Wanita Tani tersebut merupakan sasaran antara yang strategis yang akan meneruskan informasi materi penyuluhan kepada warga di dukuh masing-masing. Peserta penyuluhan mendapatkan soal *pretest* yang bertujuan untuk menggali informasi pemasaran *E-Commerce* sebelum diberikan materi. Materi disampaikan melalui presentasi dengan bantuan power point. Setelah penyampaian materi selanjutnya dilakukan sesi tanya jawab. Selanjutnya acara ditutup dengan berdoa. Setelah penyampaian materi, peserta mendapatkan soal kembali untuk dikerjakan secara individu yang digunakan untuk mengukur keberhasilan tersampainya materi atau mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan pemasaran *E-Commerce*. Pemberian informasi dalam penyuluhan ini dilakukan dengan metode ceramah. Pemilihan metode dalam penyuluhan pemasaran harus selalu memperhatikan besar atau jumlah kelompok sasaran serta tingkat pendidikan dari sasaran. Untuk sasaran dengan jumlah lebih dari 15 orang, metode yang baik salah satunya adalah metode ceramah (Notoadmojo, 2012).

Peserta yang berpartisipasi adalah Kelompok Wanita Tani desa Potronayan dengan latar pendidikan yang berbeda-beda. Pendidikan berpengaruh pada pola pikir seseorang untuk menghadapi masalah, dalam hal ini masalah kesehatan. Sebagian besar peserta berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu 57%, Sarjana sebanyak 14%, dan Sekolah Menengah Pertama sebanyak 29%. Status pekerjaan peserta mayoritas adalah tidak bekerja sebanyak 76%, sedangkan yang bekerja sebanyak 24%. Karakteristik peserta dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 1. Karakteristik Peserta Penyuluhan Pemasaran *E-Commerce* di Desa Potronayan

Data skor kuisioner *pretest* dan *post-test* dianalisis dengan menggunakan pendekatan statistika. Data skor kuisioner dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1. Profil Peserta Penyuluhan serta Data Skor Pretest dan Post-test

Peserta No	Umur (tahun)	Alamat	Status Pekerjaan	Pendidikan terakhir	Pretest	Post-test	Skor Perubahan
1	58	Potronayan	Bekerja	S1	9	10	1
2	46	Potronayan	Ibu rumah tangga	SMP	12	11	-1
3	28	Klangsuran	Ibu rumah tangga	SMA	6	9	3
4	41	Potronayan	Ibu rumah tangga	SMP	9	8	-1
5	39	Sranggahan	Ibu rumah tangga	SMA	11	11	0
6	34	Potronayan	Bekerja	SMP	12	11	-1
7	29	Potronayan	Ibu rumah tangga	SMA	9	10	1
8	28	Pilangsari	Ibu rumah tangga	S1	11	11	0
9	42	Kalikijing	Ibu rumah tangga	SMA	7	10	3
10	41	Potronayan	Ibu rumah tangga	S1	11	11	0
11	51	Rejosari	Ibu rumah tangga	SMP	9	11	2
12	44	Kalikijing	Ibu rumah tangga	SMA	11	9	-2
13	57	Sombokeling	Ibu rumah tangga	SMA	11	11	0
14	44	Sempol	Bekerja	SMP	10	11	1
15	39	Sempol	Ibu rumah tangga	SMA	8	9	1
16	42	Rejosari	Bekerja	SMP	8	11	3
17	37	Widoro	Ibu rumah tangga	SMA	8	8	0
18	45	Potronayan	Ibu rumah tangga	SMA	10	11	1
19	38	Potronayan	Bekerja	SMA	10	9	-1
20	40	Klangsuran	Ibu rumah tangga	SMA	10	8	-2
21	31	Pilangsari	Ibu rumah tangga	SMA	11	11	0

Tabel 2. Hasil Uji T Berpasangan Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pemasaran *E-Comerce*

	n	Rata-Rata ± SD	P
Pengetahuan Sebelum Penyuluhan	21	9,67 ±1,62	0,258
Pengetahuan Setelah Penyuluhan	21	10,05 ±1,16	

Berdasarkan tabel 2, secara umum terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan yaitu dari 9,67 sebelum penyuluhan menjadi 10,05 setelah penyuluhan. Namun berdasarkan data statistika uji t berpasangan, diperoleh bahwa nilai $p > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan *E-Comerce* kelompok wanita tani sebelum dan sesudah penyuluhan tidak berbeda signifikan secara statistik. Sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam bentuk tindakan seseorang karena perubahan perilakunya didasari oleh pengetahuan (Notoadmojo, 2012). Pandemi tahun 2020 telah memberikan

dorongan yang belum pernah terjadi sebelumnya pada bisnis *E-Commerce* dan banyak bisnis yang dipaksa untuk beralih ke digital. Mungkin hal ini merupakan yang baru bagi kelompok wanita tani berjualan online dan apa harus dilakukan. Kelompok Wanita Tani memilih platform *E-Commerce*, membangun website dan mencoba untuk menjaga agar penjualan tetap berjalan, mungkin sulit untuk melakukan semua pekerjaan tersebut sekaligus. Namun fungsi pemasaran secara *E-Commerce* perlu dimengerti oleh kelompok wanita tani agar dapat menambah strategi terbaik untuk mengubah bisnis yang sukses.

Faktor yang dapat menyebabkan tidak ada perbedaan pengetahuan yang signifikan secara statistik sebelum dan sesudah penyuluhan adalah dimungkinkan karena paparan informasi baik itu yang berasal dari media massa dan media sosial. Selain itu, kemungkinan sebagian besar masyarakat memahami tentang platform *E-Commerce* berdasarkan pengalaman sendiri ataupun pengalaman keluarga atau saudara.

Dalam masa dan sesudah pandemi ini banyak sumber informasi yang dapat meningkatkan pemasaran secara platform *E-Commerce*. Sehingga seluruh lapisan masyarakat desa termasuk kelompok wanita tani perlu menghayati dan mengerti strategi bisnis baik secara langsung maupun secara pemasaran platform *E-Commerce* untuk mengejar pendapatan bisnis yang lebih menguntungkan.

3. Kesimpulan

Terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan penyuluhan pemasaran platform *E-Commerce* pada kelompok wanita tani di Desa Binaan Potronayan, Nogosari, Boyolali, meskipun tidak berpengaruh signifikan secara statistik. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan pemasaran platform *E-Commerce* pada kelompok wanita tani telah berjalan lancar sesuai dengan perencanaan yang dibuat, dan kelompok wanita tani Desa Binaan Potronayan antusias dalam mengikuti kegiatan.

4. Persantunan

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Fakultas Farmasi dan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat dan Pengembangan Persyarikatan (LPMP) UMS, Bapak Kepala Desa Potronayan, Kelompok Wanita Tani desa Binaan Potronayan, dan semua peserta yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas bantuan dan perijinan serta partisipasinya sehingga kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar.

REFERENSI

- Anonim, 2016a. Kabupaten Boyolali. Wikipedia Bhs. Indones. Ensiklopedia Bebas.
- Anonim, 2016b. Desa Potronayan Kabupaten Boyolali [WWW Document]. URL <http://potronayan.boyolali.desa.kemendesa.go.id/index.php/pages/detail/58-penduduk-dan-tenaga-kerja> (accessed 5.18.16).
- Afifah, E., 2003 *Khasiat dan Manfaat Temulawak: Rimpang Penyembuh Aneka Penyakit*, Jakarta.
- Ali, B.H., G. Blunden, M. O. Tanira dan A. Nemmar. 2008. Some phytochemical, pharmacological and toxicological properties of ginger (*Zingiber officinale* Roscoe): A review of recent research, *Food and Chemical Toxicology*, 46 : 409–420.
- Dalimartha, S., 2007, *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia*, jilid 4, Puspa Swara, Depok.
- Mahendra, B., 2005, *13 Jenis Tanaman Obat Ampuh*, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Manju, V. dan N. Nalini. 2005. Chemopreventive efficacy of ginger, a naturally occurring anticarcinogen during the initiation, post initiation stages of 1, 2 dimethyl hydrazine- induced colon cancer. *Clin Chim Acta*. 358: 60-67
- Prasetyo, Y.T., 2003, *Instan: Jahe, Kunyit, Kencur, Temulawak*, Penerbit Kanisius Yogyakarta
- Raharjo dan Rostiana 2005, Budidaya Tanaman Temulawak, Balai Penelitian Tanaman Obat dan Aromatika, *Sirkuler No 11*, Jakarta.
- Rahmawati, I., 2007, Pengaruh Pemberian Sari Rimpang Temulawak (*Curcuma Xanthorrhiza* Roxb.) Terhadap Kerusakan Sel Hati Tikus Putih (*Rattus Norvegicus*) Strain Wistar Betina Yang Diberi Larutan Timbal Nitrat (Pb(NO₃)₂), *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam FKIP Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.
- Rahminiwati, M., Djuwita, I., Darusman, L.K., dan Sa'idah, S., 2012, Neuroprotective effect of Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) on Brain Nerve Cell Damage Induced by Lipopolysaccharide (LPS), *Proceedings of The Second International Symposium on Temulawak*, Bogor.
- Rukmana, R., 2004, *Temu-Temuan*, Penerbit Kanisius, 2004
- Stoilova, I, A. Krastanov, A. Stoyanova, P. Denev dan S. Gargova. 2007. Antioxidant Activity of a Ginger Extract (*Zingiber officinale*), *Food Chemistry*, 102: 764–770